

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan bentuk keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup kepribadian sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan.²

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan pula, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 2.

²Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, h. 5.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi:

- a. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari, maupun dalam pekerjaan masyarakat, keluarga, organisasi.
- b. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah.
- c. Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.⁴

Agama Islam sangat memperhatikan kondisi generasi penerus terutama anak-anak dan pemuda. Mereka mempunyai hak yang lebih dalam hal pendidikan dan pengajaran untuk menjadi generasi cerdas dan beradab. Selain itu mereka adalah generasi masa depan, harapan umat, bangsa dan negara. Karena itu kehadiran pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini dengan memberikan rangsangan dan masukan-masukan lain yang dibutuhkan dalam pendidikan. Dimana pendidikan karakter dan kepribadian pada tahap awal dihasilkan dari pendidikan keluarga.

³Dapartemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 4.

⁴Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998) h. 97

Pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan informal mempunyai peran yang sama dalam membentuk watak, sifat, dan mutu dari generasi bangsa Indonesia, dalam pendidikan keluarga inilah semua pendidikan berawal dan menjadi landasan utama pendidikan selanjutnya. Dalam keluarga orang tua lah yang menjadi pendidik dan penanggung jawab pendidikan keluarga tersebut. hal-hal yang paling dasar dalam pendidikan keluarga adalah pendidikan agama. Begitu pentingnya pendidikan dalam keluarga, dalam Alquran surah At-Tahrim ayat 6 disebutkan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang ajaran Agama Islam terdiri dari atas tiga bagian besar, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.⁵ Pendidikan agama merupakan satu hal yang penting, sebab ia memusatkan perhatian pada perbaikan spiritual, disiplin diri, serta perbaikan tingkah laku, di samping mempedulikan kaidah-kaidah yang utama, akhlak mulia, serta contoh-contoh yang baik dan terhormat.

Keluarga adalah merupakan kesatuan-kesatuan kemasyarakatan yang paling kecil. Anggota keluarga meliputi: ayah, ibu dan anak-anaknya. Kelompok ini sering juga disebut dengan keluarga inti atau keluarga batih.⁶ Tugas mendidik anak pada hakikatnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Kecuali itu walaupun anaknya dimasukkan ke lembaga sekolah misalnya, tugas dan

⁵Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 37.

⁶A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 25-26.

tanggungjawab mendidik yang berada di tangan orang tua tetap melekat padanya. Pendidikan di luar keluarga adalah sebagai bantuan dan peringan beban saja.⁷

Keluarga adalah pokok pertama yang mempengaruhi pendidikan seseorang. Lembaga keluarga adalah lembaga yang kuat berdiri diseluruh penjuru dunia sejak zaman purba. Ia merupakan tempat manusia mula-mula digembleng untuk mengarungi hidupnya.⁸

Islam memerintahkan kepada umatnya agar para ayah dan ibu dapat membekali anak-anak mereka dengan pendidikan agama. Hal tersebut sangat penting karena pendidikan agama akan membentuk karakter anak-anak menjadi muslim yang patuh dan tunduk pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya. Ada lima metode yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak, yaitu mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian, dan mendidik dengan hukuman.⁹

Tujuan pernikahan adalah menghasilkan generasi baru, namun tidak sampai disitu saja generasi yang diharapkan adalah generasi yang berkualitas terutama kualitas keagamaannya. Kualitas yang baik diperoleh dari hasil pendidikan keluarga yang baik pula, salah satu faktor pendukungnya adalah kematangan usia pasangan pernikahan. Ketika pernikahan terjadi namun usia

⁷Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta: Bina Usaha,1990), h.4.

⁸Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia,1990) h.11.

⁹Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2017) h.516.

pasangan pernikahan masih belum matang atau di bawah umur di khawatirkan berdampak kurang baik bagi pendidikan anak dalam keluarga.

Ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini, yang sering kita jumpai di lingkungan masyarakat kita yaitu: ekonomi, pendidikan, orang tua dan adat istiadat. Pernikahan dini mempunyai dampak positif dan negatif, adapun dampak positif dari pernikahan dini diantaranya adalah mengurangi beban ekonomi orang tua dan mencegah terjadinya perzinahan di kalangan remaja. Sedangkan dampak negatif dari pernikahan dini yaitu adat atau kebiasaan-kebiasaan yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain inilah yang biasanya akan menimbulkan perbedaan-perbedaan pendapat, sehingga hal ini akan mengakibatkan pertengkaran. Pernikahan tidak selalu membawa bahagia, apalagi jika pernikahan itu dilangsungkan pada usia dini. Bagi mereka yang tidak merasa bahagia akan selalu bertengkar bahkan terjadi perceraian. Hal ini akan merugikan kedua belah pihak dan juga masing-masing keluarganya, sehingga hal ini akan mengurangi keharmonisan dengan masing-masing keluarga.

Berdasarkan pengamatan penulis pendidikan agama anak dalam keluarga pernikahan usia dini di kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar Kabupaten Batola ialah dengan mengenalkan anak sedari dini mengenai salat, puasa, membaca Alquran serta adab. Selain itu, usaha yang dilakukan oleh orang tua yakni memasukkan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Alquran (TPA). Pemberian hukuman juga dilakukan jika anak tidak melaksanakan kewajibannya, namun selain hukuman orang tua juga

memberikan *reward* (hadiah) jika anak-anak mereka rajin melaksanakan salat, membaca Alquran serta berperilaku sopan dan baik.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latarbelakang di atas yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akidah anak pada pasangan pernikahan usia dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar Kecamatan Barito Kuala?
2. Bagaimana pendidikan ibadah anak pada pasangan pernikahan usia dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar Kecamatan Barito Kuala?
3. Bagaimana pendidikan akhlak anak pada pasangan pernikahan usia dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar Kecamatan Barito Kuala?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dalam keluarga pernikahan usia dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar Kecamatan Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang akan dilaksanakan sudah barang tentu harus dapat memberikan kegunaan yang jelas. Hal ini akan diarahkan dengan adanya tujuan

yang jelas pula. Adapun tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pendidikan akidah anak pada pasangan pernikahan usia dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar Kecamatan Barito Kuala.
2. Pendidikan ibadah anak pada pasangan pernikahan usia dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar Kecamatan Barito Kuala.
3. Pendidikan akhlak anak pada pasangan pernikahan usia dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar Kecamatan Barito Kuala.
4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dalam keluarga pernikahan usia dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar Kecamatan Barito Kuala.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan.
 - c. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pembaca secara luas agar dapat membangun keluarga sejahtera dan bahagia.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pernikahan dini
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan melalui penelitian ini dapat diketahui bagaimana pola pendidikan agama anak pada pasangan pernikahan usia dini, usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak dalam keluarga, dan hal-hal yang mempengaruhi pendidikan agama dalam keluarga pernikahan dini.

E. Definisi Istilah

Agar mempermudah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang berjudul Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar Kabupaten Batola, penulis perlu memberikan penegasan istilah yakni sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama

Pendidikan Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan agama dalam keluarga pernikahan usia dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir

Pasar yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak yang tertanam dalam keluarga pernikahan dini tersebut, bukan Pendidikan Agama Islam yang secara resmi diadakan di sekolah-sekolah seperti biasa yang terdiri dari mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis, dan SKI.

2. Anak

Yang dimaksud dengan anak disini adalah anak yang lahir dari pasangan pernikahan usia dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar, dari usia 0 sampai usia 12 tahun.

3. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari lembaga sosial dalam kehidupan masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak merupakan ujung tombak dari sebuah bangsa dan negara. Dari keluargalah calon generasi-generasi penerus bangsa dan agama tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya.

Keluarga dalam penelitian ini dikhususkan kepada keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam keluarga pernikahan usia dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar.

4. Pernikahan Usia Dini

Pernikahan dini dalam penelitian ini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang pria dan wanita, yang usianya belum memenuhi syarat untuk menikah di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar. Pemerintah telah mengatur tentang usia pernikahan sebagaimana yang termaktub dalam UU No.1 tahun 1974, usia minimal bagi seorang pria untuk menikah adalah 21 tahun. Sedangkan pihak

wanita berusia 17 tahun. jika tidak memenuhi syarat demikian, maka kedua nya harus atas seizin orangtua mereka.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian disini adalah bagaimana orang tua yang menikah pada usia dini memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka yang berusia dari 0 tahun sampai dengan usia 12 tahun.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan penelitian terdahulu juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan.

Adapun hasil penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal Muhammad Ikhsanudin dan Siti Nurjanah yang berjudul Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak dalam keluarga di Desa Nusa Bakti Kecamatan Belitang III. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah keluarga yang menikah dini di Desa Nusa Bakti, anak dalam keluarga yang menikah dini. Sumber data meliputi sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Kegiatan akhir analisis data penelitian disimpulkan Pertama: Keluarga adalah tempat pertama belajar, dukungan keluarga akan menjadikan anak yang tumbuh dengan penuh kasih sayang, percaya akan diri sendiri. Pendidikan anak di desa nusa bakti sangat baik. Kedua: Pernikahan dini sangat berdampak bagi pendidikan anak yang masih memerlukan bimbingan dari orang tua terutama orang tua yang kurang dalam memberikan kasih sayang terhadap anak, Selain itu ekonomi orang tua yang kurang memadai dapat mengganggu pendidikan anak di sekolah, kurang harmonisnya keluarga dapat mengganggu mental anak, karena orang tua yang menikah dini masih memikirkan diri mereka sendiri. Ketiga: Upaya orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga yang menikah dini sebagai pendidik utama dalam penanaman keimanan dan pengetahuan. Orang tua yang Menikah dini telah berupaya dalam mendidik anak-anaknya dengan baik, dan menjalankan tugasnya dengan baik.¹⁰

2. Jurnal Agus Mahfudin & Khoirotul Waqi'ah yang berjudul Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menggali penyebab dan dampak yang dialami mereka yang melaksanakan pernikahan di bawah umur di Desa Dapenda Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research yang digunakan

¹⁰Muhammad Ikhsanudin dan Siti Nurjanah, *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga*. Ogan Komiring Ulu Timur: Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V. No.1, (Februari, 2018) h.38 – 44

untuk menghimpun informasi melalui wawancara terhadap sejumlah elemen masyarakat dan melalui observasi lapangan. Wilayah ini dipilih karena banyak terjadi pernikahan di bawah umur. Hal ini telah bertentangan dengan Undang-Undang Perkawinan nomor 1 tahun 1974. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Dapenda melaksanakan pernikahan di bawah umur, karena faktor ekonomi, orang tua, pendidikan, adat, dan kemauan sendiri. Pernikahan di bawah umur menimbulkan dampak negatif bagi pelakunya, seperti pertikaian suami-istri, ketidaksiapan ekonomi, konflik keluarga sampai berujung ke perceraian.¹¹

3. Jurnal Sobur Setiawan, Tetti Solehati, Udin Rosidin yang berjudul *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Menikah Dini Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak*. Wanita yang menikah di usia dini berisiko mengalami gangguan kesehatan reproduksi dan psikologis. Angka kejadian pernikahan dini di Indonesia masih tinggi sehingga dikhawatirkan mengalami gangguan kesehatan reproduksi maupun psikologis. Kejadian pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pola asuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Menikah Dini dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 32

¹¹Agus Mahfudin & Khoirotul Waqi'ah, *Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur*. Jombang : Jurnal Hukum Keluarga Islam Volume 1, Nomor 1, (April 2016) h. 33-49

responden. Penelitian ini menggunakan instrument yang disusun oleh peneliti, hasil uji validitas 0,392-0,863 dengan r tabel 0,361 dengan nilai Alpha Cronbach 0,913. Data dianalisis menggunakan distribusi dan presentase. Penelitian ini dilakukan di Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut pada bulan September 2019 dengan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan No.1130/UN6.KEP/EC2019. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang menikah dini berkategori demokratis (59.4%), otoriter (40.6%), permisif (37.5%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang menikah dini dalam menanamkan kedisiplinan pada anak yaitu pola asuh demokratis, walaupun demikian type otoriter dan permisif juga tidak kalah tinggi, oleh karena itu pernikahan dini harus tetap dihindari dengan mempertahankan pola asuh kepada anak.¹²

4. Jurnal Fachria Octaviani yang berjudul Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian di Indonesia. Tingginya angka Pernikahan Usia Dini menunjukkan bahwa pemberdayaan tentang peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah masih rendah. Fenomena sosial mengenai pernikahan dini di Indonesia merupakan salah satu faktor yang sering terjadi di tanah air, baik pernikahan dini yang terjadi di pedesaan maupun perkotaan. Hal ini dapat terjadi karena kesederhanaan pola pikir masyarakat sehingga masalah ini akan terjadi secara terus menerus. Selain itu, beberapa faktor

¹²Sobur Setiawan, Tetti Solehati, Udin Rosidin, *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Menikah Dini Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak*. Bandung : Jurnal Ilmiah Permas STIKES Kendal Volume 10 No 3, (Juli 2020) h.289 - 296,

pendukung seperti Pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya sangat berpengaruh dengan dilakukannya pernikahan usia dini. Fenomena pernikahan usia dini akan menimbulkan beberapa dampak yang akan dirasakan oleh mereka yang melakukannya serta keluarga yang menikahnya. Dilihat secara psikologis, pernikahan dini tidak baik untuk dilakukan karena akan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku pasangan muda mudi ini. Kondisi emosional mereka yang dinilai masih labil akan berdampak pada pertengkaran dan berujung dengan perceraian dalam rumah tangga. selain perceraian, pasangan pernikahan usia muda juga akan mengalami resiko kematian ibu dan bayi yang cukup tinggi. Tulisan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi terkait apa saja dampak yang akan ditimbulkan oleh pernikahan usia dini.¹³

5. Jurnal Dia Ayuni Lestari, Abdul Jalil, dan Achmad Faisol yang berjudul Strategi Pendidikan Agama Islam Bagi Pasangan Pernikahan Dini Dalam Membentuk Keluarga Sakinah. *Every religion has different ways and rules in regulating relations between men and women, one of which is a marriage bond (Abd. Kadir. 2001). Marriage is a necessity in Islam for those who have been considered capable, therefore anyone must fulfill the procedures that apply in religion and local culture. Marriage is the instinct of life for humans not only oriented to sex drive but also to the prevailing norms. This article aims to find out the strategy of Islamic*

¹³Fachria Octaviani, *Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian di Indonesia*. Bandung : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas, Vol. 2 No. 2 (2020) h.33

*education applied by couples of early marriages to create a sakinah family. The method used in this study is the method of observation, interviews and documentation approach using a qualitative approach. The strategies carried out by adult couples are mostly more systematic and planned because the ability of good thinking patterns and maturity between men and women certainly becomes a big question how do couples marry early in applying the Islamic religious strategy in fostering a family to a peaceful family.*¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan tesis dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Metode Pendidikan Ibadah dalam Keluarga, Materi Ibadah dalam Pendidikan Keluarga, dan pengertian Pernikahan Usia Dini

¹⁴Dia Ayuni Lestari, Abdul Jalil, dan Achmad Faisol, *Strategi Pendidikan Agama Islam Bagi Pasangan Pernikahan Dini Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Malang: Vicratina Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 3 (2019) h.141

Bab ketiga, Metode Penelitian, mengemukakan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan. Pada gambaran umum lokasi penelitian dikemukakan gambaran singkat Kecamatan Anjir Muara dan anjir Pasar serta keterangan tentang jumlah pernikahan usia dini. Kemudian diuraikan satu persatu tentang Pendidikan Agama Anak Dalam Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar. Setelah semua data diuraikan dilanjutkan dengan pembahasan.

Bab kelima, penutup, berisikan simpulan dan saran.